

Lampiran-lampiran

Peneliti :	Biasanya yang disiapkan sebelum melaut itu apa saja pak?
Bapak Ibrohim :	Yang disiapkan biasanya solar-solar, es batunya, makanannya, kapalnya, anak buahnya
Peneliti	untuk keberangkatan nelayan biasanya itu pada jam berapa pak?
Bapak Ibrohim	Berangkatnya itu tidak tentu, biasanya malam. Malam itu terkadang jam satu jam dua...pulanginya terkadang itu dhuhur, terkadang jam sebelas, terkadang juga ada yang waktu ashar sudah pulang, tapi sekarang tidak tentu mas...tergantung hasilnya tadi, jika ada hasilnya, yaaa agak sore pulanginya (menjelaskan sambil mengilustrasikannya dengan tangan)...”.
Peneliti	Apakah nelayan disini (Campurejo) punya kapal pribadi semua pak?
Bapak Ibrohim	Belum tentu mas, ada yang punya ada yang tidak. Ada juga yang punya kapal tapi mengamanahkan kapalnya ke orang lain dan dia sendiri tidak ikut melaut. yang kapalnya agak besar itu biasanya bisa diisi oleh lima sampai enam orang.
peneliti	Seberapa jauh anda melaut?
Bapak Ibrohim	Sampai Karang Jombang,
Peneliti	Terus untuk tangkapan, ikan jenis apa saja pak yang biasanya anda tangkap?
Bapak ibrohim	biasanya itu Udang, Cumi-cumi itu dapat tapi tidak seberapa, ikan tetet, ikan Jentir, seperti itu. ...hmm...ya biasanya nanti kalau jaringnya sudah terpasang ya sudah ngaggur tidak kenapa-kenapa, nanti kalau sudah waktunya menarik yaa ditarik, begitu saja mas ! (dengan nada yang sedikit tegas)...”.
peneliti	Dalam sekali melaut apakah bisa sampai berhari-hari?
Bapak tamim	Kembali, hanya saja terkadang itu perginya pagi (jam 11.00 wib) begini, kembalinya adzan awal jam tiga malam begitu, tidak tentu lo mas disini itu !, terkadang ya sehari melaut sehari tidak berangkat... cuaca itu faktor utama (ekspresi menundukkan pandangan)...”.
Peneliti :	Apa keunggulan dan kelebihan dermaga ini dari dermaga-dermaga yang lain?
Bapak tamim	Campurejo ini termasuk (dermaga) yang paling besar, paling besar nelayan Gresik ini yaa Campurejo, tidak ada yang lain,...dari personilnya, kapalnya, hanya saja alatnya orang disini itu hanya satu, istilahnya orang terdahulu itu namanya jaring tradisional (menjelaskan dengan muka serius)...”.

Peneliti :	Untuk mekanisme pembagian nisbah bagi hasilnya bagaimana pak?
Bapak ibrohim :	“...Pembagiannya itu diutamakan solar, solarnya dulu. Setelah solar baru dibagi, dibagi dengan anak buah kapal tadi itu (berbicara dengan nada pelan dan santai). Sementara solarnya itu tidak tentu mas, terkadang sekali keberangkatan bisa Rp120.000,00, terkadang juga Rp200.000,00, begitu (menjelaskan dengan merubah posisi duduk)...”.
Peneliti :	Anda tadi sedikit menyinggung tentang agen, untuk bagi hasil dengan agen itu pembagiannya berbeda atau sama saja pak?
Bapak tamim :	Ya begini mas, agen itu tidak tahu pembagiannya, itu sudah menjadi urusan saya...beginimas, misal anda jadi bos dan saya ini menganggur yang ketika melaut biasanya pegang perahunya orang lain untuk dikembalikan. nanti anda yang punya perahu itu dapat dua (bagian) tapi kerusakan ikut sampean, saya dapat dua (bagian). jadi kalau lima orang ya belah tadi dapat empat (bagian) berarti masing-masing satu (menjelaskan dengan merubah posisi duduk) ..”.
Bapak ibrohim :	Tapi kalau perahu saya sendiri kan tidak ikut urusan hahahaha (tertawa terbahak-bahak), saya dapat tiga, kemudian yang setengahnya lagi belah nya tadi loh mas...iya abk nya tadi...tapi yang utama yaa solarnya dulu...iya solarnya dulu, nanti tinggal berapa uangnya tadi...kalau tidak solarnya dulu yaaa selesai, terjual perahunya hahaha (menjelaskan dengan tertawa)...”.
Peneliti :	Terus untuk pembagiannya itu apakah berupa uang atau ikan pak?
Ibrohim :	Kalo untuk pembagiannya sudah berupa uang mas, biar sudah ringkas dan ternilai. Karena kalo kita pakai uang kan lebih ringkas dalam pembagiannya. Juga bisa dalam sekali timbang. Cari gampang nya saja mas.
Peneliti :	Baik pak, bagi hasil ini apakah memakai sistem pencatatan pak? Atau hanya secara lisan saja?
Bapak ibrohim :	“...Yaa lisan saja mas, sudah secara lisan saja. Pendapatannya itu sudah bisa dihitung kok mas, jualannya kan sudah mengerti, harga-harganya juga sudah mengerti, bisa tanya teman-temannya juga sudah bisa mengerti. Jadi tidak perlu adanya kwitansi-kwitansi seperti itu (sambil tertawa terbahak-bahak)...”.
Peneliti :	Untuk pendapatannya sendiri dalam sekali melaut ada pada kisaran berapa pak?
Bapak Deddy :	“...Terkadang sehari 200, sehari lagi tidak dapat, tidak dapat bagian hahaha (menjelaskan dengan tertawa), soalnya yang dicari itu kan tidak tidak terlihat mas, berbeda dengan bekerja di darat yang masih bisa diprediksi soalnya masih terlihat oleh mata...tapi ya sudah dijalani saja mas, yang penting berkah”.

Peneliti :	Jika ada kerusakan kapal dan lain-lain siapa pihak yang menanggung ?
Bapak tamim :	Ya juragannya, anak buah kapal tidak ikut menanggung. Terkadang juga ada kerusakan mesin, jaring atau alat yang lain.
Peneliti :	Tapi dengan mekanisme pembagian seperti itu, apakah bapak semua sepakat dan puas
Bapak Rahmat :	Puas mas, sebenarnya sih puas-puas saja. Tapi terkadang kan ada faktor cuaca dan lain-lain yang membuat pendapatan kita tidak menentu dan pasti. Karena kita bekerja di alam mas.

